

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sering ditemukan bahwa agribisnis diartikan sempit yaitu perdagangan atau pemasaran hasil pertanian, padahal pengertian agribisnis tersebut masih jauh dari konsep semula yang dimaksud. Konsep agribisnis sebenarnya adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengelola hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan agribisnis (Saragih, 2001). Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, agribisnis agroindustri sebagai bagian dari agribisnis diharapkan akan dapat memainkan peranan dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam sasaran pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas nasional.

Pembangunan agribisnis merupakan strategi pengembangan ekonomi yang membangun industri hulu, pertanian (usaha tani), industri hilir dan jasa penunjang secara simultan dan harmonis. Kerangka ekonomi kerakyatan dan ekonomi daerah pembangunan agribisnis dilaksanakan dengan meningkatkan kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari sumber daya yang dimiliki dan dapat diterima rakyat. Pembangunan ekonomi kerakyatan pada dasarnya menyangkut pemberdayaan ekonomi atau pembangunan ekonomi usaha kecil dan menengah. (Saragih, 1999)

Jenis kegiatan ekonomi dalam industri sangat banyak, dalam industri pertanian disebut dengan agroindustri. Agroindustri merupakan bagian (sub sistem) dari agribisnis yaitu industri yang memproses dan mentransformasikan hasil pertanian menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang langsung dapat dikonsumsi dan selanjutnya disebut agroindustri hilir serta industri yang menghasilkan barang-barang yang digunakan untuk proses produksi pertanian seperti pupuk, pestisida dan peralatan pertanian yang disebut agroindustri hulu (Udayana, 2011). Agroindustri menurut Soekartawi (2000) merupakan tahapan pembangunan sebagai lanjutan pembangunan pertanian sebelum mencapai pembangunan industri. Agroindustri merupakan salah satu alternatif pengembangan ekonomi pedesaan. Agroindustri ini mampu meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis seperti menyerap tenaga kerja, meningkatkan

perolehan devisa, dan mendorong munculnya industri yang lain. Soeharjo (1991) menyebutkan fase pertumbuhan setelah pertanian dan oleh karena itu agroindustri merupakan terdiri dari lima subsistem agribisnis penunjang yang disepakati selama ini, yaitu subsistem pengadaan sarana produksi (hulu), subsistem produksi usaha tani, subsistem pengolahan dan industri hasil, subsistem pemasaran, dan subsistem kelembagaan penunjang.

Pengembangan agroindustri di Indonesia terbukti mampu membentuk pertumbuhan ekonomi nasional, ditengah krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998. Agroindustri ternyata menjadi sebuah aktivitas ekonomi yang mampu berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selama krisis, walaupun sector lain mengalami kemunduran atau pertumbuhan negative, agroindustri mampu bertahan dalam jumlah unit usaha yang beroperasi. (Eksnopianto, 2009). Salah satu komoditi yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan dan memiliki peran penting sebagai sumber devisa negara adalah kopi. Kopi (*Coffea s.p*) merupakan salah satu produk agroindustri pangan yang digemari oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena kopi memiliki aroma khas yang tidak dimiliki oleh minuman lainnya. Keberadaan kopi sudah menjadi salah satu bagian dari kehidupan sehari-hari. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan tradisional yang memiliki peran dalam perekonomian. Peran tersebut antara lain sebagai sumber perolehan devisa, penyedia lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi maupun pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan maupun dalam mata rantai pemasaran.

Daerah penghasil kopi di Sumatera Barat diantaranya Kabupaten Payakumbuh, Lima Puluh Kota, dan Tanah Datar. Daerah tersebut secara umum memiliki kondisi geografis berupa dataran tinggi dan berbentuk bukit sehingga berpotensi untuk ditanami tanaman kopi. Selain itu, tiga kabupaten tersebut dikenal sebagai daerah penghasil minuman olahan daun kopi yang disebut “Kawa Daun” atau “Kopi Daun”. Kawa Daun merupakan teh yang berasal dari daun kopi yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan minuman dengan aroma kopi. Pengolahan daun kopi menjadi teh ini merupakan budaya turun-temurun

yang dilestarikan dan juga upaya masyarakat dalam memanfaatkan daun kopi agar memiliki nilai jual. Namun, Kawa Daun dengan karakteristik khas ini masih diproduksi dalam skala kecil atau skala industri rumah tangga dan belum diproduksi dalam skala besar. Daerah Tabek Patah, Kecamatan Salimpauang yang terletak di kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah penghasil kopi yang daun kopinya sering dijadikan menjadi olahan minuman kawa daun. selain kawa daun ini sudah ada dari zaman belanda, banyaknya limbah daun kopi membuat daerah Salimpauang menjadikan daun kopi menjadi salah satu mata pencaharian bagi masyarakat daerah tersebut dengan menjual Kawa Daun tersebut baik dalam bentuk sajian minuman kawa daun yang sudah dihidangkan maupun kawa daun yang dipasarkan.

Perpaduan rasa antara teh dan kopi membuat kawa daun memiliki keunikan tersendiri. Aroma tersendiri yang dihasilkan dari seduhan daun kopi yang diolah membuatnya juga tak kalah menarik dari aroma tersendiri dan kawa daun juga memiliki warna menyerupai seperti warna teh. Penyajian Kawa Daun pada umumnya juga diseduh ataupun dimasak dengan air yang mendidih. Kawa Daun memberikan kenikmatan yang luar biasa sebagai minuman penghangat suasana di kala cuaca dingin. Kawa Daun juga memiliki kandungan anti oksidan lebih tinggi dari teh hitam dan teh hijau. Kawa Daun juga baik untuk kesehatan selain sebagai minuman. Selain mengandung kadar kafein yang rendah dibandingkan biji kopi dan kandungan anti oksidan yang tinggi, disamping itu daun kopi juga memiliki kandungan bernama mangiferin yang berkhasiat sebagai anti inflamasi untuk mengatasi peradangan, menurunkan resiko diabetes dan kolesterol, menurunkan hipertensi atau tekanan darah tinggi.

Potensi pengembangan teh daun kopi atau Kawa Daun sangat besar di Indonesia. Hal ini ditunjang dengan potensi bahan baku daun kopi untuk kawa daun banyak tersedia di sentra-sentra penghasil kopi karena tanaman kopi dalam pemeliharaannya memerlukan pemangkasan. Limbah dari pemangkasan potensial untuk dimanfaatkan menjadi bahan teh daun kopi atau Kawa Daun. Peluang usaha Kawa Daun juga cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Hal

ini dikarenakan selain sebagai minuman yang menyegarkan, Kawa Daun juga merupakan minuman kesehatan karena kandungan antioksidan yang tinggi dan kadar kafein yang rendah, sehingga kawa daun dapat dikonsumsi secara rutin oleh penikmat kopi yang mempunyai resiko diabetes, kolesterol dan hipertensi atau tekanan darah tinggi. Hanya saja untuk pemasaran masih perlu ditingkatkan minat masyarakat terhadap Kawa Daun ini melalui publikasi terhadap keunikan dan keunggulan khasiatnya.

Potensi pengembangan Kawa Daun yang cukup menjanjikan ini diharapkan dapat meningkatkan petani kopi dan produsen Kawa Daun untuk lebih mengembangkan usahanya baik melalui peningkatan *Good Agricultural Practices* (GAP) yaitu budidaya pertanian yang baik, *Good Handling Practices* (GHP) penanganan pascapanen yang baik, dan yang terakhir *Good Manufacturing Practice* (GMP) adalah sistem yang memastikan bahwa produk secara konsisten diproduksi dan diawasi sesuai dengan standar kualitas. sehingga produksi dan mutu hasil usahatani akan meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan (DPP Kab. Demak 2021). Daun kopi yang termasuk sebagai limbah organik diolah menjadi Kawa Daun akan menghasilkan nilai tambah bagi daun kopi itu sendiri.

Nilai tambah dalam proses pengolahan produk yaitu selisih antara nilai produk dengan bahan baku serta input lainnya, tetapi tidak termasuk tenaga kerja (Hayami, Y., Y. Kawagoe, M. Morookadan dan Siregar, 1987). Metode Hayami merupakan salah satu metode yang baik dan dapat digunakan untuk menentukan besarnya nilai tambah yang diperoleh rantai pasok, menentukan nilai output dan produktivitas. Perolehan nilai tambah dihitung berdasarkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mengolah suatu input dengan perolehan pendapatan. Agroindustri kawa daun dapat memberikan nilai tambah terhadap komoditas daun kopi. Selain itu agroindustri Kawa Daun dapat memberikan keuntungan bagi pemilik agroindustri Kawa Daun tersebut terkhusus pelaku usaha agroindustri daun kopi. Proses pembentukan nilai tambah pada Kawa Daun terjadi dari pengolahan daun kopi menjadi Kawa Daun perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan terjadi pada daun kopi tersebut. Berdasarkan uraian di

atas, maka peneliti menuangkannya dalam bentuk penelitian yang berjudul “Nilai Tambah Agroindustri Kawa Daun” dengan tujuan untuk menentukan nilai tambah daun kopi pada proses pengolahannya menjadi Kawa Daun serta keuntungan yang diperoleh dari pengolahan Kawa Daun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah berapa besar nilai tambah yang diberikan oleh daun kopi setelah diolah menjadi sebuah produk olahan minuman tradisional Kawa Daun.

1. Bagaimana cara pembuatan Kawa Daun?
2. Berapa besarnya nilai tambah pengolahan daun kopi menjadi Kawa Daun?
3. Berapa besarnya keuntungan pengusaha pengolahan daun kopi menjadi Kawa Daun?

1.3 Tinjauan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya. Tujuan itu adalah:

1. Mendeskripsikan cara membuat Kawa Daun
2. Menganalisis besarnya nilai tambah pengolahan daun kopi menjadi Kawa Daun
3. Menganalisis keuntungan pengusaha pengelolaan daun kopi menjadi Kawa Daun

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis untuk mengetahui nilai tambah kopi Kawa Daun dan juga sebagai wawasan mengenai nilai tambah pada proses pembuatan Kawa Daun.
2. Bagi pengusaha dapat membantu pengusaha Kawa Daun untuk mengetahui nilai tambah dari usaha yang tengah dijalankan.

3. Sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan, sumbangan pemikiran terhadap almamater sekaligus referensi di perpustakaan Universitas Siliwangi.